

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Di Indonesia, skripsi merupakan syarat kelulusan bagi mahasiswa jenjang sarjana (S1). Skripsi adalah hasil penelitian yang dibuat oleh mahasiswa dengan mengangkat suatu objek atau fenomena yang disusun berdasarkan aturan yang berlaku. Menurut KBBI (2008) skripsi adalah karya ilmiah yang disusun oleh setiap mahasiswa sebagai syarat akhir dalam menyelesaikan pendidikan tingkat S1. Skripsi ini wajib disusun oleh mahasiswa agar dapat meraih gelar sarjana. Penyusunan skripsi dilakukan agar mahasiswa dapat menuangkan hasil pemikirannya dalam bentuk karya ilmiah. Dapat dikatakan bahwa skripsi merupakan wadah bagi para mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan atau keterampilan yang telah diperolehnya saat kuliah agar dapat memberikan manfaat bagi orang lain.

Dalam menyusun skripsi, mahasiswa harus memiliki kemampuan berpikir kritis agar dapat menentukan fenomena yang akan diteliti, menyelesaikan masalah, mengumpulkan dan menganalisis data, membuat kesimpulan dari hasil penelitian, serta dapat menyampaikan hasil penelitian secara lisan maupun tertulis. Keterampilan dan informasi yang diperoleh mahasiswa selama kuliah dapat dijadikan sebagai referensi dalam menyusun skripsi. Mahasiswa yang berhasil menyusun skripsi merupakan individu yang mampu mengaplikasikan wawasan dan kemampuannya untuk memahami, menganalisis, dan menjelaskan fenomena yang diteliti.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak kendala yang dihadapi mahasiswa dalam proses penyusunan skripsi, seperti kesulitan dalam menentukan judul, mengikuti struktur penulisan, pengumpulan data penelitian, serta mencari sumber informasi yang relevan. Sebagian mahasiswa berpikir bahwa skripsi harus diselesaikan untuk mendapatkan gelar dan menguji pengetahuan serta keterampilan yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan. Berikut ini merupakan kutipan hasil wawancara tentang arti skripsi bagi mahasiswa, antara lain:

“Skripsi adalah penelitian yang hasilnya dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun bagi orang lain” (Mahasiswa A, Maret 2022).

"Menurut saya skripsi adalah tugas yang sangat sulit untuk diselesaikan. Kesulitan tersebut terletak pada tahap memilih subjek yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Selain itu, peneliti juga harus memahami dengan baik terkait topik permasalahan yang diteliti. Jika peneliti tidak mampu menguasai topik permasalahan maka peneliti akan merasa bingung dengan penelitiannya” (Mahasiswa C, Maret 2022).

“Menurut saya, skripsi merupakan tugas akhir bagi semua mahasiswa yang mengambil gelar sarjana dan sebagai bentuk tanggung jawab atas gelar yang akan diperolehnya. Skripsi merupakan suatu pembuktian bahwa mahasiswa tersebut mampu menguasai ilmu pengetahuan yang dipelajari selama 4 tahun. Mahasiswa tidak boleh asal lulus begitu saja dan harus membuktikan hasil pendidikannya melalui skripsi. Skripsi harus dikerjakan sesuai dengan kaidah penulisan yang sudah ditentukan meliputi judul, latar belakang masalah, kajian teori, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan, kesimpulan dan lain sebagainya” (Understudy M, Walk 2022). Jika mahasiswa sudah memahami permasalahan yang akan diteliti dan sudah menemukan sumber referensi yang sesuai maka ia dapat mengerjakan skripsi dengan mudah. Mahasiswa dapat mencari sumber referensi melalui buku, makalah, jurnal, atau bertanya ke kakak senior yang memiliki variabel penelitian serupa (Mahasiswa M, Maret 2022).

“Menurut saya skripsi adalah tugas yang cukup berat untuk dikerjakan di akhir perkuliahan. Saat menyusun skripsi kita harus berpikir kritis untuk menentukan judul penelitian, merangkai kata-kata, menentukan langkah penelitian, dan lain sebagainya. Dalam penulisan skripsi kita juga harus menggunakan kata baku dan menurut saya itu cukup sulit" (Mahasiswa N, Maret 2022).

“Skripsi adalah tugas yang kurang menyenangkan untuk dikerjakan ketika kita bertemu dengan dosen yang terlalu banyak menuntut mahasiswa tentang tata penulisan skripsi tersebut” (Mahasiswa R, Maret 2022).

“Skripsi adalah tugas terakhir mahasiswa untuk memperoleh gelar sarjana (S1). Jika mahasiswa tidak mengerjakan skripsi maka Ia tidak dapat meraih gelar sarjana karena di anggap tidak mampu menyelesaikan perkuliahannya” (Mahasiswa T, Maret 2022).

Berdasarkan kutipan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap mahasiswa memiliki kendala yang berbeda-beda dalam proses pengerjaan skripsi. Mahasiswa “C” mengalami kendala dalam menentukan judul penelitiannya. Mahasiswa “N” merasa kesulitan dalam menyusun isi skripsi karena harus menggunakan kata baku. Sementara itu, Mahasiswa “R” mengalami kesulitan mengerjakan skripsi karena memiliki dosen pembimbing yang sangat sibuk sehingga proses pengerjaan skripsi terhambat. Selain permasalahan tersebut ditemukan juga beberapa masalah lain seperti masalah kesehatan mahasiswa, masalah dana, tempat penelitian yang tidak mendukung, dan lain sebagainya. Selain itu mahasiswa “M” memiliki pendapat yang berbeda tentang skripsi, menurutnya skripsi bukan tugas yang sulit jika mahasiswa sudah memahami objek yang akan diteliti serta memiliki sumber referensi yang banyak dan relevan dengan penelitian.

Dari hasil wawancara di atas kita dapat mengetahui bahwa ada beberapa mahasiswa yang mampu mengatasi hambatan dalam proses penyusunan skripsi dan ada mahasiswa yang tidak mampu mengatasi hambatan dalam proses pengerjaan skripsi. Dalam proses pengerjaan skripsi, mahasiswa harus percaya bahwa Ia mampu menyelesaikannya dengan baik. Pada dasarnya setiap individu memiliki kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan dalam hidupnya, salah satunya yaitu masalah saat pengerjaan skripsi.

Kurangnya keyakinan diri merupakan masalah utama dalam pengerjaan skripsi karena dapat membuat mahasiswa mudah berpikiran negatif, merasa putus asa dan menyerah sebelum memulai untuk mengerjakan skripsi. Jika individu memiliki keyakinan diri yang rendah maka dapat dikatakan bahwa *self-efficacy* yang dimilikinya juga rendah. *Self-efficacy* merupakan keyakinan terhadap diri sendiri dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Keyakinan tersebut dapat mendorong individu untuk melakukan segala sesuatu sesuai dengan kemampuannya. Jika keyakinan yang dimiliki individu tinggi maka kecenderungan untuk menunda pekerjaan rendah. Sementara itu, jika keyakinan diri rendah maka kecenderungan untuk menunda pekerjaan semakin tinggi karena individu akan merasa putus asa dan mudah menyerah.

Menurut Bandura (1997, h. 195-196), *self-efficacy* adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk melakukan suatu tindakan yang positif agar tujuan yang diinginkannya tercapai. Keyakinan diri dapat mendorong individu untuk melakukan semua tindakan yang sesuai dengan kemampuannya. Jika kepercayaan diri rendah maka individu sulit untuk melakukan suatu tindakan karena merasa putus asa dan tidak yakin pada kemampuannya. Selain itu, Muhid (2009, h. 115) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat keyakinan diri mahasiswa maka semakin rendah pula kecenderungan untuk menunda penyelesaian skripsinya. Oleh karena itu, mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi akan berusaha untuk mengerjakan skripsinya dengan baik dan berusaha untuk menyelesaikan segala hambatan yang muncul saat proses penyelesaian skripsi tersebut, agar para mahasiswa dapat menyelesaikan skripsinya sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam menyelesaikan skripsinya mahasiswa mengalami banyak hambatan antara lain kurangnya motivasi, kebingungan, tidak ada dukungan, merasa putus asa, kelelahan, dan lain sebagainya. Hal ini dapat menyebabkan rendahnya *self-efficacy* pada mahasiswa sehingga mereka tidak siap menghadapi berbagai masalah dan cenderung akan menunda penyelesaian skripsinya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Puspitasari (2008, h. 87) bahwa keyakinan diri yang rendah akan menghasilkan suatu pekerjaan yang tidak optimal.

Fenomena di lapangan juga menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang memerlukan waktu cukup lama untuk mengerjakan skripsi sehingga terlambat dalam penyelesaiannya. Namun jika mereka percaya pada kemampuannya maka Ia dapat mengejar waktu penyelesaian skripsinya. Sebagai salah satu mahasiswa jurusan Psikologi Pendidikan Universitas Negeri Medan yang saat ini sedang menyusun skripsi, R menyatakan bahwa:

“Awalnya saya sangat semangat mengerjakan skripsi dan sudah selesai sampai bab III, namun ada satu hal yang membuat saya harus mengganti judul penelitian sehingga akhirnya saya merasa malas. Beruntungnya pada saat itu saya mendapat dukungan dari keluarga dan sahabat, serta melihat teman-teman yang sudah seminar membuat saya semangat lagi untuk mengerjakan skripsi tersebut. Saya mulai rajin berdiskusi dengan teman-teman karena saya berpikir untuk mengejar teman-teman yang sudah seminar agar bisa lulus pada waktu yang sama”.

Meskipun R mengalami hambatan dalam pengerjaan skripsinya Ia tetap berusaha dan percaya bahwa Ia mampu menyelesaikannya. Dapat diketahui bahwa tidak semua mahasiswa yang mengalami hambatan dalam mengerjakan skripsi akan menyerah dan berputus asa. Demikian pula dengan M yang setuju bahwa keyakinan diri dan dukungan sangat penting dalam proses penyelesaian skripsi, dimana Ia menyatakan bahwa:

“Salah satu faktor yang mempengaruhi pengerjaan skripsi yaitu motivasi dari diri sendiri. Mahasiswa harus rajin dan tidak boleh menunda pengerjaannya. Selanjutnya, dukungan dari dosen pembimbing juga sangat penting untuk memberikan semangat kepada mahasiswa. Selain itu, dukungan dari orang-orang terdekat yang mampu memahami keadaan kita juga tidak kalah penting” (M, Juni 2022).

Dari pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa selain keyakinan diri ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi proses pengerjaan skripsi seperti dukungan dari orang-orang terdekat yang dapat memberikan motivasi. Dukungan sosial memiliki peran yang sangat penting karena mahasiswa akan merasa semangat untuk mengerjakan skripsinya. Orang-orang tersebut dapat mendengarkan keluh kesah, menjadi teman diskusi serta memberikan masukan yang dapat membantu proses penyelesaian skripsi tersebut.

Seperti penelitian terdahulu yang diteliti oleh Hafidz Rifki Ansori (2016) mengatakan, bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel dukungan sosial dengan *self-efficacy*. Dan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tingkat dukungan sosial yang diperoleh mahasiswa baru arsitektur berkategori sedang dengan *persentase* 71% yakni sebanyak 48 mahasiswa, dan tingkat *self-efficacy* subjek menunjukkan bahwa *self-efficacy* mahasiswa baru arsitektur berkategori sedang dengan *persentase* 71% yakni sebanyak 48 mahasiswa, dengan nilai probabilitas korelasi  $p = 0,024 < 0,05$  (taraf signifikansi). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, Jadi, apabila mahasiswa baru teknik arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam menyelesaikan tugas perkuliahan mendapat dukungan sosial yang tinggi, maka efikasi diri (keyakinan diri)nya akan semakin tinggi pula dan begitu juga sebaliknya.

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Jarmitia, dkk (2016), dengan Analisis data menggunakan korelasi Pearson product moment menunjukkan  $r = 0.617$  dengan  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ). Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan kepercayaan diri pada penyandang disabilitas fisik di SLB Kota Banda Aceh, Dimana semakin tinggi dukungan sosial maka kepercayaan diri pada penyandang disabilitas di SLB Kota Banda Aceh juga semakin tinggi.

Bandura (1997, h. 198) mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi *self-efficacy* yaitu dukungan sosial (*social persuasion*). Dukungan sosial sangat besar pengaruhnya terhadap tingkat *self-efficacy* individu. Dukungan tersebut dapat berbentuk dukungan verbal yang bertujuan untuk memberikan dorongan kepada individu dalam mencapai tujuannya. Dengan adanya dukungan sosial mahasiswa dapat berbagi suka dan duka dalam mengerjakan skripsi tanpa ada rasa sungkan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Turner (dalam Sarafino, 1994, h. 103) yang menyatakan bahwa dukungan sosial dapat mengurangi stres akibat permasalahan yang muncul selama proses pengerjaan skripsi. Dukungan sosial berarti memberikan rasa nyaman kepada orang lain sehingga orang tersebut merasa didukung saat menghadapi suatu masalah.

Dukungan sosial yang diperoleh mahasiswa pada saat menyusun skripsi tentunya akan membangkitkan semangat dan meningkatkan kepercayaan terhadap kemampuan dirinya, sehingga mahasiswa akan termotivasi untuk mengerjakan dan menyelesaikan skripsi sesuai dengan targetnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merasa perlu untuk mengetahui seberapa besar “**Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan *Self-Efficacy* Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Angkatan 2019 Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Universitas Negeri Medan**”.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa cenderung menunda pengerjaan skripsi karena dukungan sosial yang diterimanya rendah.
- b. Mahasiswa cenderung menunda skripsi karena tingkat *self-efficacy* yang dimilikinya rendah.
- c. Mahasiswa cenderung memunda skripsi karena kurangnya kemampuan untuk mengatur waktu bimbingan dengan dosen.

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka perlu adanya pembatasan masalah untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu “**Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan *Self-Efficacy* dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Angkatan 2019 Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Universitas Negeri Medan**”.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah ada hubungan antara dukungan sosial dengan *self-*



*efficacy* dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa angkatan 2019 Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Universitas Negeri Medan?”.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan *Self-Efficacy* Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Angkatan 2019 Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Universitas Negeri Medan”.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu:

#### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang psikologi khususnya psikologi pendidikan.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan informasi serta khasanah keilmuan di bidang psikologi pendidikan yang berkaitan dengan dukungan sosial dan *self-efficacy* mahasiswa di perguruan tinggi.

#### **1.6.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi jurusan psikologi pendidikan dan bimbingan, penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang peranan dukungan sosial terhadap mahasiswa yang sedang menyusun skripsi sehingga pihak yang terkait dapat memberikan bantuan yang tepat ketika mahasiswa mengalami hambatan.

- b. Bagi mahasiswa jurusan psikologi pendidikan dan bimbingan, penelitian ini dapat menambah informasi bahwa *self-efficacy* memiliki peranan yang sangat penting saat proses penyusunan skripsi. Mahasiswa juga diharapkan bersikap terbuka ketika menemukan kendala agar dapat menerima dukungan sosial.
- c. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya dengan variabel yang serupa.

